

ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI PADA KORBAN BULLYING

Milani Nabila Syahra¹, Kania Annisa Putri², Thalia Amelinda Setiawan³, Yuarini Wahyu Pertiwi.

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: milaninabila0517@gmail.com, anisaputrik08@gmail.com,
thaliaamelinda09@gmail.com, yuarini.wp@dsn.ubhara.ac.id

Abstrak

Bullying adalah masalah yang selalu menjadi perbincangan. Karena masih maraknya terjadi kasus *bullying* di Indonesia, khususnya terjadi pada masa remaja. Remaja adalah masa dimana seorang anak masih memiliki rasa ingin tahu yang besar dan tanpa bimbingan dan pola asuh yang baik pada orangtua, akan muncul perilaku-perilaku yang akhirnya berdampak pada lingkungan dan dirinya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri remaja dengan menggunakan desain penelitian studi literatur, dimana data yang di paparkan oleh peneliti merupakan hasil dari analisis penelitian terdahulu. Untuk mengungkapkan terkait kasus permasalahan yang sering muncul yang nantinya dapat ditindak lanjuti. Hasil studi literatur yang kita analisis terdapat pengaruh yang signifikan dalam kepercayaan diri korban *bullying* yang sangat rendah. Serta Seorang anak yang menjadi korban *bullying* dapat mengalami gangguan belajar pada aktivitas akademiknya. Hingga harus melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan positif dan memberikan kasih sayang dan kepercayaan yang dimana mengikut sertakan pelaku dan korban *bullying* serta memberi mereka pemahaman tentang dampak negatif *bullying*. Untuk itu perlu adanya partisipasi antara sekolah, pengajar dan wali untuk mengatasi perundungan terhadap anak. Salah satu peneliti juga menyatakan bahwa konseling direktif sangat efektif dalam mengatasi perilaku percaya diri yang rendah.
Kata Kunci : *Bullying, Kepercayaan Diri, Korban Remaja*

Abstract

Bullying is a problem that is always discussed. Because bullying cases are still rampant in Indonesia, especially during adolescence. Adolescence is a time when a child still has great curiosity and without guidance and good parenting from parents, behaviors will emerge that will ultimately have an impact on the environment and themselves. The aim of this research is to determine the effect of bullying on teenagers' self-confidence by using quantitative research methods, namely a literature study design, where the data presented by the researcher is the result of previous research analysis. To reveal cases of problems that often arise which can later be followed up. The results of the literature study that we analyzed showed a significant influence on the very low self-confidence of bullying victims. And a child who is a victim of bullying can experience learning disorders in his academic activities. So you have to involve them in positive activities and provide love and trust which includes the perpetrators and victims of bullying and gives them an understanding of the negative impacts of bullying. For this reason, there needs to be participation between schools, teachers and guardians to overcome bullying against children. One researcher also stated that directive counseling is very effective in overcoming low self-confidence behavior.

Keywords: Bullying, Self-Confidence, Teenage Victims

I. PENDAHULUAN

Kasus kriminal di Indonesia banyak sekali yang melibatkan remaja, diantaranya adalah kasus *bullying*. Kasus-Kasus ini dapat membawa dampak yang

buruk bagi kehidupan dan juga kontrol diri bagi remaja. Tidak bisa di pungkiri kini kasus *bullying* atau perundungan sedang marak terjadi, dan biasanya sering dilakukan oleh remaja. *Bullying* merupakan salah satu perilaku tercela yang dapat memicu munculnya gangguan psikologis yang dimana kasus kriminal *bullying* ini sering terjadi hingga memakan korban. Umumnya pada kalangan remaja, baik itu yang duduk di bangku SD, SMP dan SMA. Kasus *bullying* ini dapat dilakukan baik secara individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok. Individu yang melakukan *bullying* biasanya merupakan seorang yang merasa dirinya inferior atau dirinya merasa paling tinggi, sehingga dapat menganggap rendah orang lain. Jika hal ini terjadi akan berdampak fisik maupun psikis korban yang memicu rendahnya kepercayaan diri korban. Kepercayaan diri terbentuk melalui proses belajar individu dari pola interaksi dengan lingkungannya (Andayani, 2016). Karena hal itulah korban yang mengalami perundungan biasanya cenderung tertutup dan menarik diri dari lingkungan sehingga korban memiliki kepercayaan diri yang rendah dan merasa dirinya tidak berharga.

Remaja merupakan masa yang rentan terhadap perubahan, baik secara kondisi emosi maupun, perilaku yang muncul. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Sehingga mulai maraknya perilaku suka menantang, gelisah, dan tidak stabil terjadi pada masa remaja. Berkembangnya beberapa perilaku tersebut pada hakikatnya dipengaruhi oleh aktivitas yang berasal dari lingkungan. (Umami, 2019)

Menurut WHO (*World Health Organization*), generasi muda adalah penduduk dalam rentang usia 10 - 19 tahun. Sedangkan menurut Undang-Undang Pengendalian Kesejahteraan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. (Diananda, 2018). Remaja merupakan masa yang rentan, dimana masa remaja ini merupakan proses perkembangan terkait pencarian jati diri terhadap kematangan emosi, dan kepercayaan diri yang perlu dibentuk agar lebih matang. Seringkali masa remaja ini merupakan masa yang rentan dalam melakukan tindakan kriminal. Banyak faktor yang mempengaruhi remaja bisa melakukan tindakan kriminal diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri remaja tersebut dan juga berasal dari pengasuhan orang tua. Sementara faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan di sekitar tempat tinggal ataupun di lingkungan sekolah. Menurut Bobyanti (2023), faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja sangat beragam, meliputi tekanan teman sebaya, gangguan lingkungan keluarga, rendahnya pengawasan orang tua, serta pengaruh media dan teknologi. Pengawasan dari keluarga dan pihak sekolah perlu dilakukan guna meminimalisir terjadinya tindakan *bullying* yang sering terjadi di sekolah.

Namun dalam penelitian lain menyebutkan penanganan kasus kriminal bagi remaja dikenal dengan istilah nama "*Juvenile Delinquency*". Secara etimologis dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak, sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Sehingga pengertian *juvenile delinquency* adalah kejahatan anak. Pengertian *juvenile delinquency* sebagai kejahatan anak dapat diinterpretasikan berdampak negatif secara psikologis terhadap anak yang menjadi pelakunya, apalagi jika sebutan tersebut langsung menjadi semacam trade - mark. Bertitik tolak pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *juvenile delinquency* (kenakalan remaja) adalah perbuatan atau kejahatan atau sebagai pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama. (Prasasti FKIP, 2017)

Namun kasus *bullying* sangat bervariasi mulai dari yang teringan atau bahkan yang dapat melanggar hukum. Adapula secara verbal maupun fisik. Maka dari itu

perlu perhatian khusus bagi aparat penegak hukum dalam penanganan kasus bullying ini, agar kasus ini tidak terus meningkat dan meminimalisir munculnya permasalahan kesehatan mental. Adanya kebijakan polisi dalam penanganan kasus *bullying* yang terjadi, setidaknya mampu menumbuhkan kesadaran bahwa tindakan *bullying* ini itu melanggar aturan hukum, dan bagi siapa yang melakukan dan melanggarnya akan mendapatkan sanksi yang setimpal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Kepercayaan diri adalah sebuah keyakinan atas kemampuan yang dimiliki diri sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain. Hal yang menjadi acuan seseorang untuk berani dalam semua tindakan dan perbuatan sehingga juga berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Pada remaja, orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga mampu menerima dan menyalurkan sifat positif terhadap orang lain. Menurut hasil data penelitian yang dilakukan Hasmayni, (2014) dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin tinggi penyesuaian diri remaja. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah penyesuaian diri remaja. Diketahui pula pada penelitian yang dilakukannya pada remaja siswa/siswi MAN I Rantau Utara memiliki kepercayaan diri dan kemampuan menyesuaikan diri yang berada di kategori tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Almira dan Marheni Adijanti (2021), ditemukan bahwa menurut korban, *bullying* adalah perilaku berbahaya yang dilakukan oleh pelaku yang dapat memberikan efek negatif kepada korban dalam jangka panjang. Temuan dalam penelitian ini bisa menjadi masukan bagi psikologi sosial, psikologi perkembangan, psikologi pendidikan, psikologi klinis, dan psikologi forensik dalam memahami pemaknaan kata *bullying* dan harga diri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Nur (2022), menyebutkan bahwa ada tiga jenis perilaku *bullying* di sekolah yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* psikologis. *Bullying* fisik adalah *bullying* yang dapat dilihat, contoh *bullying* fisik yaitu memukul, mencubit, mendorong, menginjak kaki dan melempar dengan barang. *Bullying* verbal adalah *bullying* yang dapat didengar, contoh *bullying* verbal yaitu mengancam, memberikan julukan, mengejek, menyebarkan gosip dan menyoraki. *Bullying* psikologis adalah *bullying* yang tidak bisa dilihat dan didengar (berhubungan dengan mental), contoh *bullying* psikologis yaitu memandangi sinis, mendiamkan, memelototi dan mengucilkan. Adapun upaya pencegahan *bullying*, yaitu peran serta orang tua, penyuluhan, pembuatan poster anti *bullying*, pemutaran film anti *bullying*, peran serta guru bimbingan dan konseling, pengembangan modul bimbingan dan konseling, pengembangan media video bimbingan dan konseling dan peran serta guru mata pelajaran. (M. Nur et al., 2022)

Berdasarkan hasil data pada penelitian Dachi & Telaumbanua (2022), yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, penulis menjelaskan bahwa SD No. Lololawa, sebagian besar pelaku *bullying* adalah siswa bertubuh besar yang duduk dikelas 5 dan 6. Sementara yang menjadi korban adalah siswa kecil yang duduk di kelas 1-3. Salah satu pengajar di sekolah ini mengatakan bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* enggan pergi ke sekolah, malas bergaul, mengurung diri, menangis, konsentrasi berkurang, tidak percaya diri, gelisah dan takut bertemu dengan siswa yang berbadan lebih besar daripadanya.

Kemudian dalam penelitian Yuhbaba (2023), Ketua Bidang Data, Informasi dan Litang LPA Jatim yaitu M. Isa Ansori (2020) menyampaikan bahwa terindikasi bahwa sekitar 37% kasus *bullying* terjadi di lingkungan sekolah. Sedangkan di Kabupaten

Jember, mengindikasikan *bullying* sebagai bentuk kekerasan yang sering terjadi dalam konteks sosial, dengan 15% dari siswa sebagai pelaku dan 30% sebagai korban.

Berdasarkan penelitian Rahman (2024) yang dilansir pada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa Jumlah pengaduan masyarakat yang berkaitan dengan kasus perlindungan khusus anak tahun 2021 sebanyak 2.982 kasus.

Bullying mungkin menjadi isu penting di masyarakat, terutama dalam konteks kasus yang sering terjadi di kalangan anak sekolah dasar. Dampak dari perundungan ini meluas ke berbagai sudut kehidupan yang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan mental korbannya. *Bullying* menyebabkan anak muda menghadapi tantangan dalam mengembangkan potensinya. Anak-anak mengalami kegelisahan, pengaruh-pengaruh yang meresahkan tidur, harga diri yang buruk, kebutuhan akan kepercayaan diri, dan kesulitan berkonsentrasi dalam berpikir, yang menyebabkan berkurangnya kinerja akademis.

III. METODE MATERIAL

Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain studi literatur, dimana data yang di paparkan oleh peneliti merupakan hasil dari analisis penelitian terdahulu. Kemudian di kaitkan dan jabarkan kembali berdasarkan kondisi terbaru saat ini, untuk mengungkapkan terkait kasus permasalahan yang sering muncul. Untuk nantinya dapat ditindak lanjuti dan ditemukan terkait solusi penanganan atas kasus kriminal yang dikaji.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran perilaku *bullying* siswa kelas VII di SMP Al Hakim yang diuji oleh Anang Zulqurnain (2022) Didapati hasil bahwa bermula pada ejek-ejekan berkelanjutan yang kemudian berkembang menjadi kekerasan fisik. Hasil angket menunjukkan 54% siswa mengalami *bullying* fisik, 29% *bullying* verbal, 11% *bullying* rasional, dan 6% *cyber bullying*. Sehingga dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa sangat beragam, termasuk suka menyendiri, kehilangan semangat belajar, kurang aktif di kelas, tidak bergabung dengan teman, sering tidak masuk sekolah, dan keinginan untuk berhenti sekolah.

Bullying terhadap remaja dapat mempengaruhi rasa percaya diri remaja. Penelusuran yang dilakukan di SMP Negeri 10 Manado tampak bahwa ada hubungan antara *bullying* dan rasa percaya diri pada remaja. Remaja yang terlibat dalam perilaku *bullying* dari temannya dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya. (Kundre et al., 2018)

Penelitian lain juga dilakukan oleh Hadijah et al, (2023) menunjukkan bahwa pelaku *bullying* umumnya memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sedangkan korban *bullying* cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Busyra & Pulungan, (2018) yaitu bagi korban *bullying*, perilaku negatif yang diterima dari pelaku menyebabkan tingkat kepercayaan diri yang berkurang sehingga mereka tidak memiliki keyakinan atas potensi yang dimilikinya yang akhirnya menyebabkan menurunnya potensi didalam diri korban.

Pada beberapa penelitian didapati hasil bahwa kepercayaan diri rendah dimiliki pada korban *bullying* maka dari itu harus di cegah sedini mungkin dengan penanganan yang tepat. Karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra et al., (2020) menyebutkan bahwa dukungan sosial terhadap kepercayaan diri sangat penting, diketahui bahwa terdapat pengaruh dukungan social terhadap konsep diri pada remaja korban *bullying*. Saran bagi remaja agar tidak mudah terombang-ambing oleh omongan orang lain dan mencari lingkungan pertemanan yang sesuai. (Permana et al., 2021)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hingga dapat di tarik kesimpulan bahwa *bullying* sangat berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang. Seperti di sebutkan di beberapa penelitian bahwa kepercayaan diri korban *bullying* relative sangat rendah. Sehingga seorang anak yang menjadi korban *bullying* juga akan mengalami gangguan pada pembelajaran dan aktivitas akademiknya.

Maka salah satu tindakan yang bisa dilakukan kepada seorang anak yang menjadi pelaku maupun korban *bullying* adalah dengan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan positif serta memberikan mereka kepercayaan dan kepercayaan diri yang dimana mengikut sertakan pelaku dan korban *bullying* memberi pemahaman kepada mereka tentang bagaimana dampak buruk dari perilaku *bullying*. Maka dari itu, perlu ada kerjasama antara guru-guru di sekolah dan orang tua untuk mengatasi tindakan *bullying* terhadap anak. (Nur et al., 2022)

Dari penelitian yang di lakukan oleh Busyra & Pulungan, (2018) juga diketahui bahwa konseling direktif cukup efektif dalam mengatasi perilaku kepercayaan diri yang rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang lebih baik terhadap subjek yang diteliti karena adanya peningkatan pada kepercayaan diri terhadap korban *bullying*.

Hingga dapat diketahui juga bahwa seringkali pola pengasuhan anak yang baik akan menghasilkan identitas yang baik juga pada anak. Serta anak juga dapat berkreasi dan menerapkan pola asuh yang diajarkan dengan baik. Hingga mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selain itu, orang tua, lingkup anggota keluarga dan guru hendaknya memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak-anaknya agar anak-anak mempunyai teladan yang bisa ditiru. (Nur et al., 2022)

Saran bagi remaja agar tidak mudah terombang-ambing oleh omongan orang lain dan mencari lingkungan pertemanan yang sesuai untuk menciptakan rasa aman. Karena rasa aman tidak bisa dilepaskan dari realitas kehidupan. (Saut Hatoguan Hutahaean et al., n.d.)

Maka hadirnya hukum dibuat untuk bisa diberlakukan dengan tujuan mengatur perilaku dan memberikan keadilan bagi setiap individu atau kelompok yang nantinya di harapkan memunculkan perilaku positif serta rasa aman. (Pertiwi & Saimima, 2022). Seperti yang dilakukan oleh penelitian Febrieta & Pertiwi (2018), bahwa rasa aman bisa di dapat dari hadirnya lembaga kepolisian. Didalam penelitian ini di dapati hasil 71 persen rasa aman terhadap kehadiran polisi. (Febrieta & Pertiwi, 2018)

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah ikut ambil adil dalam terbentuknya penelitian ini. Terutama kepada pembimbing kami dan teman-teman yang ikut membantu. Terima Kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang Zulqurnain, M., Thoaha, M., & Kunci, K. (2022). ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI PADA KORBAN BULLYING. *Jurnal BK Pendidikan Islam*, 3(2), 69–82. <https://doi.org/10.1905/ec.v1i1.1808>
- Bobyanti, F. (2023). Kenakalan Remaja. In *Feny Bobyanti-Universitas Tarumanagara* (Vol. 1, Issue 2).
- Busyra, N. Z., & Pulungan, W. (n.d.). PENERAPAN KONSELING DIREKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA KORBAN BULLYING DI SDN KENARI JAKARTA.
- Dachi, O., & Telaumbanua, B. (2022). Peran Guru Mendampingi Siswa Korban Bullying. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 15(2), 99–105. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v15i2.82>
- Diananda, A. (2018). PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA. In *ISTIGHNA* (Vol. 1, Issue 1). www.depkes.go.id
- Hadijah, N., Joae Brett Nito, P., Ariani Program Studi Sarjana Keperawatan, M., Kesehatan, F., Sari Mulia, U., Pramuka No, J., Luar, P., Timur, B., & Selatan, K. (2023a). HUBUNGAN TINDAKAN BULLYING DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMA “X” BANJARMASIN. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(3).
- Hadijah, N., Joae Brett Nito, P., Ariani Program Studi Sarjana Keperawatan, M., Kesehatan, F., Sari Mulia, U., Pramuka No, J., Luar, P., Timur, B., & Selatan, K. (2023b). HUBUNGAN TINDAKAN BULLYING DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMA “X” BANJARMASIN. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(3).
- Hasmayni, B. (2014). HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI REMAJA. 6(2), 98–104.
- Dr. Ida Umami., M.P.d. Kons. PSIKOLOGI REMAJA. ISBN: 978-623-7085-29-4
- Budi Andayani. KONSEP DIRI, HARGA DIRI, DAN KEPERCAYAAN DIRI. No. 2, 23-30. ISSN : 0215-8884
- Kundre, R., Rompas, S., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2018). HUBUNGAN BULLYING DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMP NEGERI 10 MANADO (Vol. 6, Issue 1).
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>
- Nur, S., Lusiana, E., & Arifin, S. (n.d.). DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERIBADIAN DAN PENDIDIKAN SEORANG ANAK.
- Permana, A. A., Rahman, F. S., & Ermasaroh, N. (2021). Hubungan Tindakan Bullying dengan Tingkat Kepercayaan Diri Seseorang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i1.2>
- Prasasti FKIP, S., Tunas Pembangunan, U., & Kunci, K. (2017). Dipublikasikan oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Madiun KENAKALAN REMAJA DAN FAKTOR PENYEBABNYA (Vol. 1, Issue 1).
- Psikologi UIN Sunan Kalijaga, P., Sella Almira, N., & Marheni, A. (n.d.). Analisis Fenomenologis Interpretatif tentang Definisi Bullying dan Harga Diri bagi Korban Bullying. In *Jurnal Psikologi Integratif* (Vol. 9, Issue 2).
- Putra, P., Harefa, P., & Rozali, Y. A. (2020). Nomor 1 Januari-Maret 2020 JCA Psikologi Volume 1 Nomor 1 Januari-Maret (Vol. 1). www.cdbethesda.org,
- Rahman, I., Ramadhan, A., Aryadi, F., Abi Januar, M., Andri Saputro, M., Muhammadiyah Jakarta, U., Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Timur, K., & Tangerang Selatan, K. (2024).

Modifikasi Perilaku Terhadap Anak Trauma Bullying Melalui Metode Psikodinamik.
Journal on Education, 06(02), 14384–14390.

Yuhbaba, Z. N., Elyas, M., Budiman, A., Sholehah, W., Suswati, E., Zulianti, I. M., & Jiwa, D. K. (2023). Article DAMPAK BULLYING DI SEKOLAH TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA REMAJA. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>

Febrieta, D., & Pertiwi, Y. W. (2018). Rasa Aman Sebagai Prediktor Kepercayaan Masyarakat dengan Hadirnya Polisi. *Mediapsi*, 4(2), 68–75. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2018.004.02.2>

Pertiwi, Y. W., & Saimima, I. D. S. (2022). PERANAN KONTROL SOSIAL DAN OPTIMALISASI KEBIJAKAN Keadilan Restoratif Pada Anak Pelaku Tindak Pidana. *Jurnal Hukum Dan Peradilan*, 11(1), 109. <https://doi.org/10.25216/jhp.11.1.2022.109-133>

Saut Hatoguan Hutahaean, E., Wahyu Pertiwi, Y., Saimima, I., Aulia, D., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (n.d.). *Perspektif Jenis Kelamin untuk Memenuhi Kebutuhan Rasa Aman dan Menciptakan Psikologis Aman*. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v8i1.3234>